

Analisa Program Kelas Literasi Zakat dan Wakaf di Masa Covid-19

Analysis of Zakat and Waqf Literacy Class Program in the Covid-19 Period

Iqbal Fadli Muhammad

Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf

Kementerian Agama R.I

e-mail: Iqbal_fm37@gmail.com

Artikel diterima 25 September 2020, diseleksi 02 Oktober 2020
dan disetujui 09 November 2020

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik, kepuasan dan tingkat pemahaman peserta kelas literasi zakat dan wakaf di masa Covid-19 yang diadakan oleh Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf, Ditjen Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama. Metode penelitian yang digunakan dengan survei secara daring menggunakan aplikasi survey monkey dengan total responden 257. Karakteristik responden dari segi jenis kelamin didominasi oleh laki-laki, latar belakang pendidikan mayoritas lulusan sarjana. Asal responden masih terkonsentrasi berasal dari pulau Jawa, serta paling sedikit berasal dari Indonesia wilayah Timur seperti Maluku dan Papua. Responden didominasi oleh penyuluh Agama Islam Kementerian Agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kelas literasi zakat wakaf menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai zakat dan wakaf serta motivasi terbesar untuk menambah pengetahuan, mendapatkan sertifikat dan mendapatkan relasi jaringan. Adapun untuk saran kelas lanjutan literasi zakat dan wakaf, mayoritas responden menyatakan bahwa diperlukannya diadakan secara rutin setiap bulan.

Kata Kunci: Literasi Zakat Wakaf, Karakteristik, Kepuasan, Pemahaman

Abstract: *This study aims to analyze the characteristics, satisfaction and level of participants understanding in the zakat and waqf literacy class during the Covid-19 period held by the Directorate of Zakat and Waqf Empowerment, Directorate General of Islamic Community Guidance at the Ministry of Religious Affairs. This research method uses an online survey by the survey monkey application with a total of 257 respondents. Characteristics of respondents in the terms of gender were dominated by men, the majority educational background are undergraduate. The origin of the respondents is still concentrated from Java and at least from Eastern Indonesia such as Maluku and Papua. Respondents were dominated by Religious Counselor of Islam officers at the Ministry of Religious Affairs. The results show that the zakat and waqf literacy class program is increasing the zakat and waqf understanding as well as the greatest motivation for increasing knowledge, obtaining certificates and obtaining network relationships. The suggestion for the advanced class of zakat and waqf literacy, the majority of respondents stated that it was needed to be held regularly every month.*

Keywords: *Zakat Waqf Literacy, Characteristics, Satisfaction, Understanding*

A. Pendahuluan

Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*, dalam ajarannya terbagi menjadi 2 yaitu kesalehan individu dan kesalehan sosial. Pada aspek kesalehan secara individu terdapat perintah ibadah yang berhubungan langsung kepada Allah dan utamanya kepada individu masing-masing seperti ibadah Shalat, Puasa, Membaca Al-Quran dan Haji. Selain itu terdapat pula kesalehan secara sosial seperti seperti ibadah pelaksanaan zakat, sedekah, infak, wakaf dan kurban. Kesalehan secara sosial berdampak lebih luas yaitu untuk Allah dan untuk kesejahteraan umat manusia dan seluruh Alamnya

Dalam konteks ibadah dengan dampak kesalehan sosial misalnya, potensi pemanfaatan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf di Indonesia begitu sangat besar. Tercatat potensi pengumpulan zakat menurut Pusat

Kajian Strategi BAZNAS 2019 tercatat 233. 8 Triliun dengan akumulasi potensi zakat perusahaan 6.7 Triliun, Zakat Penghasilan 133.8 Triliun, Zakat pertanian 19.7 Triliun, Zakat Peternakan 9.51 Triliun dan Zakat Uang 58.76 Triliun¹. Begitu Pula Potensi Wakaf dimana untuk wakaf uang mencapai 217 Triliun menurut Penelitian Pakar BWI dalam Jurnal Al Muzaraah². Begitu pula valuasi aset wakaf Indonesia menurut Komite Nasional Keuangan Syariah yang mencapai mencapai 2000 triliun dengan luas tanah wakaf 420 ribu hektar Adapun data Kementerian Agama menerangkan jumlah tanah wakaf mencapai 161.579 hektar. Luas aset wakaf yang tersebar 366.595 lokasi menjadi jumlah harta wakaf terbesar di dunia³.

Potensi lainnya yakni Indonesia tercatat menurut World Giving Indeks 2018 sebagai negara paling dermawan. Dimana ada 3 aspek yaitu dalam hal aspek pemberian sumbangan dengan jumlah yang banyak, aspek kerelawanan terkait hal bencana dan kegiatan sosial serta aspek dalam membantu orang sekalipun tidak dikenal. Hal lain dikarenakan karena adanya dukungan pemerintah dalam hal zakat dan wakaf terutama untuk mendukung gerakan pembangunan global yaitu *Sustainable Development Goals*⁴.

Indonesia juga telah memiliki undang-undang yang mengatur tentang pengelolaan zakat yaitu UU No. 23 Tahun 2011 dan tentang wakaf UU No.41 Tahun 2004, serta turunan seperti peraturan pemerintah dan peraturan menteri agama. Selain itu adanya dukungan fatwa tentang zakat dan wakaf yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia. Hal lain dari segi potensi tercatat Indonesia menurut data statistik zakat nasional ada sekitar 572 Organisasi Pengelolaan Zakat atau Lembaga Amil Zakat di Indonesia⁵. serta merujuk pada data Kementerian Agama terdapat 22 Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang, Ribuan Nazir yang terdiri dari 66% Nazir perseorangan, 16% Nazir Organisasi, 18% Nazir Badan Hukum. Serta terdapat 248 Nazir Wakaf Uang dan forum wakaf produktif⁶.

Namun dari segala potensi yang ada faktanya masih terdapat kesenjangan antara potensi dan realita yang ada. Hal ini sesuai dengan data yang dipublikasikan oleh BAZNAS yaitu saat ini baru terkumpul 10.2 Triliun, artinya baru ada sekitar 4% pengumpulannya⁷. Begitu pula dalam pengumpulan wakaf uang dimana baru ada sekitar 32 Triliun dan Badan Wakaf Indonesia (BWI) baru mengelola sekitar 4 Miliar Wakaf uang⁸. Hal lain yang menarik dalam penggunaan wakaf untuk kegiatan ekonomi produktif masih sangat minim yaitu 89 % untuk kegiatan ibadah seperti masjid, makam dan madrasah sedangkan hanya 11% untuk aktivitas produktif menurut Kementerian Agama. Adapun sumber informasi terbanyak diakses oleh masyarakat mengenai zakat dan wakaf adalah melalui penceramah yaitu sebesar 50% serta sisanya melalui keluarga dan teman serta media elektronik dan media sosial⁹.

Permasalahan utama masih adanya kesenjangan antara potensi dan realita yaitu dalam hal strategi edukasi, sosialisasi dan komunikasi efektif terkait persepsi masyarakat mengenai literasi zakat¹⁰. Hal ini juga di dukung dari hasil kajian indeks literasi zakat dan wakaf dengan responden 3200 orang di 32 provinsi Indonesia kecuali Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara yang disusun oleh Kementerian Agama, BAZNAS dan BWI. Hasil publikasi menunjukkan bahwa literasi zakat masih tergolong menengah dengan nilai 66.78 dan untuk kategori wakaf tergolong rendah yaitu sebesar 50.48¹¹. Sedangkan untuk pemahaman dasar zakat sebesar 72.21 tergolong menengah dan pemahaman lanjutan zakat sebesar 56.68¹². Serta untuk pemahaman dasar wakaf sebesar 57.67 tergolong rendah dan pemahaman lanjutan wakaf sebesar 39.9 tergolong rendah¹³.

Hal ini sesuai dengan penelitian pada tahun 2019 oleh Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan mengenai riset pemetaan masalah untuk memahami tingkat literasi dan tingkat inklusi terkait wakaf uang 2019, Sejumlah 753 responden di 11 provinsi (DI Aceh, Sumbar, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Selatan). Adapun hasilnya

indeks literasi wakaf uang sebesar 0,472. Artinya Literasi masyarakat cenderung Rendah. Sebagian besar responden sudah mengerti mengenai istilah wakaf serta perbedaannya dengan zakat, namun masih banyak responden yang masih menganggap bahwa wakaf sama dengan infaq dan shodaqoh (48,9%). Hampir seluruh responden belum memahami pengelolaan dan peruntukan hasil wakaf uang dari lembaga tempat mereka berwakaf¹⁴.

Sehingga dalam optimalisasi pengumpulan zakat dan wakaf, diperlukan edukasi dan literasi secara masif dan rutin. Sehingga dari literasi dan informasi tersebut dapat meningkatkan kesadaran membayar zakat dan wakaf seperti pelatihan seminar, kampanye dan diskusi¹⁵. Dalam hal ini Kementerian Agama, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam memiliki tugas dan fungsi yaitu Edukasi, Inovasi, Kerja sama, Kemitraan Zakat dan Wakaf. Oleh karena itu ada amanah undang-undang untuk mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman kesadaran zakat dan wakaf sehingga meningkatkan angka pengumpulannya. Hal ini juga sesuai adanya penelitian perlu peran pemerintah dalam meningkatkan edukasi dan literasi untuk optimalisasi zakat dan wakaf sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat¹⁶. Sehingga dalam hal ini Kementerian Agama melalui sub direktorat Edukasi, Inovasi, Kerja sama, Kemitraan Zakat dan Wakaf pada tahun 2020 memiliki program kelas literasi zakat dan wakaf dengan tujuan mengedukasi masyarakat mengenai pengetahuan perhitungan zakat, tata kelola zakat dan wakaf, dampak zakat dan wakaf bagi ekonomi, pendidikan dan kesehatan, hingga mekanisme terciptanya transparansi dan akuntabel lembaga zakat dan wakaf.

Agenda kelas literasi diselenggarakan sebanyak 2 kali yaitu sesi awal untuk masyarakat, amil, nazir, penyuluh dan pejabat terkait zakat dan wakaf sejak 2 Juni-2 Juli 2020 serta sesi kedua untuk kelas bagi penyuluh Agama Islam sejak tanggal 13-Agustus-15 September 2020. Dikarenakan saat memasuki masa pandemi covid19 pada akhir bulan April sehingga menjadikan pelaksanaan kelas literasi zakat dan wakaf dilakukan

secara daring melalui platform Zoom Meeting dan Youtube Channel Bimas Islam TV. Hal ini dikarenakan melihat efektivitas dan efisiensi pembelajaran jarak jauh serta kemudahan jangkauan masyarakat yang jauh lebih luas¹⁷. Adapun dalam sosialisasi pelaksanaan kelas literasi zakat dan wakaf, Kementerian Agama Dirjen Bimas Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf menggunakan sosialisasi melalui Channel Telegram, Instagram, Facebook, Twitter dan Whatsapp kelas literasi zakat dan wakaf.

Adapun peserta yang telah mengikuti kelas literasi zakat dan wakaf sejumlah 8.809 peserta. Sedangkan untuk rincian pada sesi awal berjumlah 3.699 peserta dan pada sesi dua berjumlah 5.110 peserta. Sehingga dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis sejauh mana karakteristik dan kepuasan serta tingkat pemahaman para peserta kelas literasi terkait pemahaman dan peningkatan literasi zakat dan wakaf.

Rumusan, Tujuan dan Metodologi Penelitian

Pada rumusan penelitian sebagai berikut : Bagaimana karakteristik dan kepuasan serta tingkat pemahaman peserta kelas literasi zakat dan wakaf?. Sedangkan untuk tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik, kepuasan dan tingkat pemahaman peserta kelas literasi zakat dan wakaf. Metodologi penelitian menggunakan metode kuantitatif, dengan data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada peserta kelas literasi zakat dan wakaf. Isi kuesioner adalah indikator-indikator pertanyaan yang mengukur faktor atau dimensi karakteristik, kepuasan dan tingkat pemahaman. Adapun penelitian ini telah melakukan survei kepada 254 responden yang telah mengikuti kelas literasi zakat dan wakaf.

B. Analisa dan Pembahasan

a. Gambaran Kelas Literasi Zakat dan Wakaf

1. Rincian Agenda Kelas Literasi Zakat dan Wakaf

Kelas literasi zakat dan wakaf sebanyak 2 kali yaitu sesi awal untuk masyarakat, amil, nazir, penyuluh dan pejabat terkait zakat dan wakaf sejak 2 Juni-2 Juli 2020 serta sesi kedua untuk kelas bagi penyuluh Agama Islam sejak tanggal 13-Agustus-15 September 2020. Adapun peserta yang telah mengikuti kelas literasi zakat dan wakaf sejumlah 8.809 peserta. Sedangkan untuk rincian pada sesi awal berjumlah 3.699 peserta dan pada sesi dua berjumlah 5.110 peserta.

Tabel Rincian Agenda Kelas Literasi Zakat dan Wakaf
2 Juni-2 Juli 2020

No	Hari/Tanggal	Waktu	Tema	Narasumber
1	Selasa, 2 Juni 2020	10.00 – 12.00 WIB	Kontribusi dan Solusi Zakat Wakaf di masa Pandemi	Prof. Dr. Phil. H. Kamaruddin Amin, MA, Prof. Didin Hafidudin, M.Sc, Prof. Dr. M Nuh, DEA
2	Kamis, 4 Juni 2020	10.00 – 12.00 WIB	Zakat dan Wakaf Kontemporer	Muhammad Fuad Nasar, Prof. Nurul Huda, Dr. Idrianto Faisal, Lc.
3	Senin, 8 Juni 2020	10.00 – 12.00 WIB	Zakat Core Principles	Prof. Amelia Fauzia, Ph.D, Cecep Maskanul Hakim, M.Ec. Dr. Irfan Syauqi Beik M.Si.
4	Kamis, 11 Juni 2020	10.00 – 12.00 WIB	Wakaf Core Principles	Hendri Tanjung, Ph.D, Cecep Maskanul Hakim, Me.C, Sutan Emir Hidayat, Ph.D

5	Senin, 15 Juni 2020	10.00 – 12.00 WIB	Zakat dan Wakaf untuk Pendidikan	Dr. Zainulbahar Noor, SE, M. Ec , Amich Alhumami, MA. M.Ed. PhD, Dr. Imam Teguh Saptono.
6	Kamis, 18 Juni 2020	10.00 – 12.00 WIB	Zakat dan Wakaf untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat	Prof. Dr.Muhammad Adlin Sila, Arifin Purwakananta, Iwan Agustiawan Fuad
7	Senin, 22 Juni 2020	10.00 – 12.00 WIB	Zakat dan Wakaf di Era Media Sosial	Tarmizi Tohor, MA Dr. Ahmad Juwaini, SE. MM, Tuhu Nugraha
8	Kamis, 25 Juni 2020	10.00 – 12.00 WIB	Wakaf Tunai: Peluang dan Tantangan	Prof. Dr. Phil. H. Komaruddin Amin, MA, Cecep Maskanul Hakim, M.Ec. Dr. Imam Teguh Saptono
9	Senin, 29 Juni 2020	10.00 – 12.00 WIB	Audit Syariah Lembaga Zakat	Prof. Dr. H. Muhammadiyah Amin, M.Ag, Dr. Oni Sahroni, MA Abdul Aziz Noor, Lc
10	Kamis, 2 Juli 2020	10.00 – 12.00 WIB	Sertifikasi Amil dan Nazhir Profesional	Drh. Emmy Hamidiyah, M. Si, Nur Fajriah S. Ag. Prof.Raditya Sukmana, Ph.D

Tabel Rincian Agenda Kelas Literasi Zakat dan Wakaf
13-Agustus-15 September 2020

No	Hari/Tanggal	Waktu	Tema	Narasumber
1	Kamis/13 Agustus 2020	10.00 – 12.00 WIB	Perkembangan Regulasi Zakat dan Wakaf di Indonesia	Prof. Dr. Phil. H. Kamaruddin Amin, MA
2	Selasa/18 Agustus 2020	10.00 – 12.00 WIB	Manajemen Pengelolaan Zakat dan Wakaf di Era 4.0	Prof. Raditya Sukmana
3	Selasa/25 Agustus 2020	10.00 – 12.00 WIB	Potensi dan peluang Wakaf Uang/Sukuk Wakaf	Rifki Ismal, PhD
4	Kamis/27 Agustus 2020	10.00 – 12.00 WIB	Inovasi Zakat dan Wakaf Kontemporer	Greget Kalla Buana, M. Sc
5	Selasa/1 September 2020	10.00 – 12.00 WIB	Teknik Bimbingan dan Konsultasi Zakat dan Wakaf	Roy Renwin, RWP, CWP. CWS-Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia
6	Kamis/3 September 2020	10.00 – 12.00 WIB	Implementasi Program Zakat dan Wakaf dalam SDG's	Dr. Irfan Syauqi Beik

7	Senin/7 September 2020	10.00 – 12.00 WIB	Diseminasi Akuntansi ZISWAF	Dr. Sigit Eko Pramono, SE Ak., MIBA, CA
8	Kamis/10 September 2020	10.00 – 12.00 WIB	Mengenalkan Lebih Dekat Cash Waqf Linked Sukuk/ Sukuk Wakaf	Dwi Irianti Hadiningdyah Direktur Pembinaan Syariah DJPPR Kemenkeu
9	Selasa/15 September 2020	10.00 – 12.00 WIB	Administrasi Perwakafan dan Perlindungan Aset Wakaf	Dr. Yuli Yasin, M.A.
10	Kamis/17 September 2020	10.00 – 12.00 WIB	Program Pengembangan Wakaf Produktif	Iwan Agustiawan Teguh

2. Gambaran Tema Kelas Literasi

Adapun jika dianalisis dari tema materi kelas literasi sesi pertama dan kedua dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Tema untuk Zakat dan Wakaf berjumlah 12 Tema
- b. Tema Spesifik Zakat berjumlah 2 Tema
- c. Tema Spesifik Wakaf berjumlah 6 Tema

Tema secara umum seperti zakat dan wakaf secara bersamaan dipilih paling banyak dikarenakan pada dasarnya dana zakat dan wakaf harus bisa saling bersinergi dan berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Apalagi tercatat dalam nazir wakaf uang terdapat 12 lembaga yang memiliki induk yaitu lembaga amil zakat.

3. Gambaran Narasumber Kelas Literasi

Adapun untuk gambaran narasumber kelas literasi pada sesi pertama dan sesi kedua setidaknya ada sekitar 14 Kementerian dan Lembaga yang menjadi narasumber. Pada sesi awal terdapat 3 narasumber pada setiap sesi dan pada sesi kedua hanya terdapat 1 narasumber. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. Narasumber berasal dari Kementerian Agama berjumlah : 9
- b. Narasumber berasal dari Badan Amil Zakat Nasional berjumlah : 5
- c. Narasumber berasal dari Badan Wakaf Indonesia berjumlah : 8
- d. Narasumber berasal dari Bank Indonesia berjumlah : 4
- e. Narasumber berasal dari Dosen/Akademisi/Peneliti berjumlah : 4
- f. Narasumber berasal dari Komite Nasional Ekonomi Keuangan Syariah berjumlah : 2
- g. Narasumber lainnya seperti Kemenko PMK, BAPPENAS, Majelis Ulama Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Pakar Profesi, Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia dan UNDP masing-masing : 1

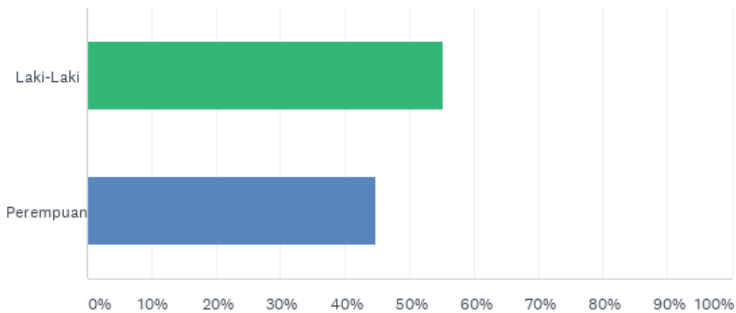
b. Pembahasan Hasil Survei

Survei dilakukan secara daring melalui aplikasi survey monkey dengan Link berikut <https://www.research.net/r/SurveiKelasZawa2020> dengan total responden mencapai 257 orang.

1. Karakteristik Gender

Adapun karakteristik yang mengikuti survei ini masih didominasi laki-laki dengan jumlah 142 orang dan perempuan berjumlah 115 orang. Jika dalam persentase maka laki-laki 55.25% dan perempuan 44.75%.

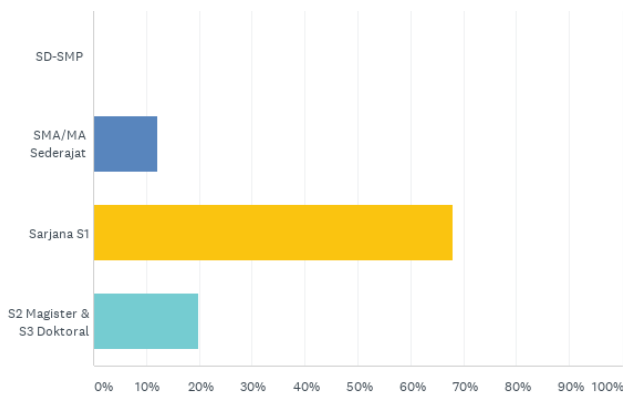
(Gambar 1)
Karakteristik Gender



2. Karakteristik Latar Belakang Pendidikan

Dalam karakteristik dengan latar belakang pendidikan yaitu tingkat SMA/MA berjumlah 31 orang, Sarjana 173 orang dan Magister serta Doktoral berjumlah 50 orang. Serta dalam persentase SMA/MA 12.20%, Sarjana 68.11 % dan Magister -Doktoral 19.69 %. Sehingga dalam hal ini dapat dianalisis bahwa mayoritas peserta kelas literasi merupakan lulusan sarjana dan diikuti lulusan Pasca Sarjana/Magister dan Doktoral. Hal ini menjadi catatan bagi Kementerian Agama sehingga kedepannya bisa mencakup masyarakat secara umum dan beragam sehingga mendapatkan hasil yang terbaik.

(Gambar 2)
Tingkat Pendidikan Terakhir

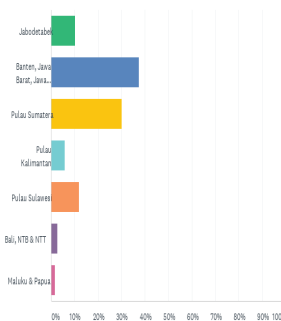


3. Karakteristik Asal Daerah Peserta

Dalam Karakteristik asal daerah peserta didominasi wilayah pulau Jawa yang terbagi menjadi 2 asal Jabodetabek dan asal Provinsi Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur. Adapun kluster pertama Banten, Jawa Barat, Jawa tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur menjadi asal peserta terbanyak 97 peserta atau sekitar 39.79%. serta kluster Jabodetabek sejumlah 26 peserta atau sekitar 10.16%. Kluster terbanyak berikutnya berasal dari pulau Sumatera yang terdiri dari Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Bangka Belitung dan Lampung sejumlah 76 peserta atau sekitar 29.69%. Selanjutnya Pulau Sulawesi terdiri dari Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, dan Gorontalo sejumlah 30 peserta atau 11.72%. Peserta asal Kalimantan terdiri dari Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara sejumlah 15 peserta atau 5.76%. Berikutnya peserta asal Bali, Nusa Tenggara Barat & Nusa Tenggara Timur sejumlah 7 peserta atau 2.73%. dan kluster paling sedikit berasal dari Maluku, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua sejumlah 5 peserta atau 1.95%. jika dianalisis maka kelas literasi sudah cukup mencakup masyarakat Indonesia secara luas walaupun di wilayah Timur masih sangat minim peserta. Hal ini diperlukan agenda khususnya wilayah timur untuk lebih fokus sosialisasi dan edukasi.

(Gambar 3)

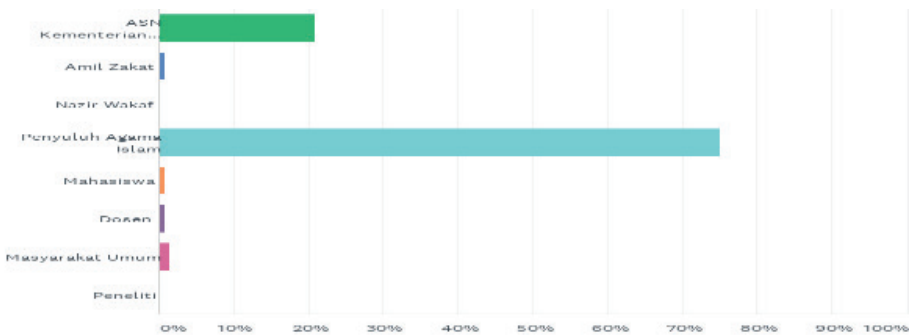
Q3 Asal Daerah Peserta



4. Karakteristik Jenis Pekerjaan

Adapun dari segi karakteristik jenis pekerjaan paling banyak berasal penyuluh agama Islam PNS maupun Non PNS berjumlah 193 peserta atau 75.10%. berikutnya diikuti peserta yang berasal dari Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Agama sejumlah 54 atau sekitar 21.01%. selanjutnya dari masyarakat umum 4 orang, amil zakat 2 orang, mahasiswa 2 orang dan dosen 2 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta kelas literasi merupakan lingkungan Kementerian Agama dan Para Penyuluh Agama Islam. Sehingga dapat dianalisis maka diperlukannya sosialisasi dan literasi dengan latar belakang pekerjaan yang beragam seperti pegawai ASN lintas Kementerian, pegawai swasta, mahasiswa dan ibu-ibu rumah tangga.

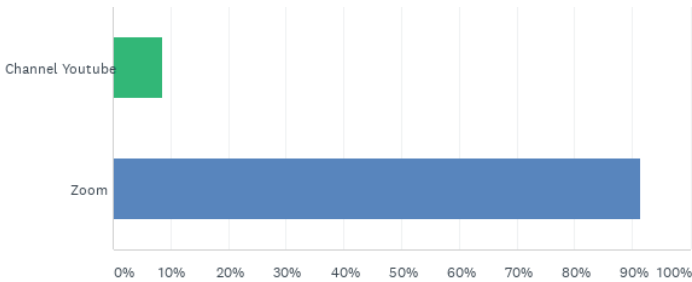
(Gambar 4)
Jenis Pekerjaan



5. Penggunaan Media dalam pembelajaran kelas literasi

Dalam kelas literasi zakat dan wakaf secara daring yaitu akses Zoom dan Channel Youtube Bimas Islam TV. Adapun mayoritas peserta menggunakan akses zoom dengan 235 peserta atau sekitar 95.41% dan 22 peserta atau 8.59% menggunakan akses Youtube. Artinya para peserta sudah terbiasa menggunakan akses pembelajaran secara daring dan cukup dipahami dengan aplikasi Zoom.

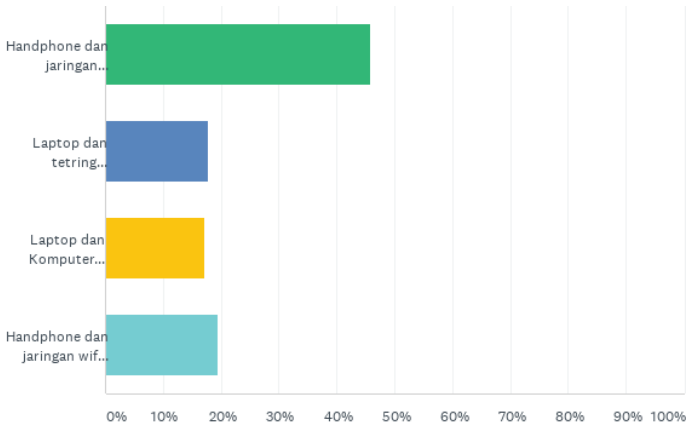
(Gambar 5)
Penggunaan Media Pembelajaran



6. Lokasi Akses Pembelajaran Kelas Literasi Zakat dan Wakaf

Dalam akses pembelajaran kelas literasi zakat dan wakaf, para peserta lebih banyak menggunakan akses handphone Pribadi dengan jaringan seluler dan berada di rumah sebanyak 45.74% atau sekitar 117 responden. Peserta lainnya menggunakan handphone namun menggunakan jaringan *wifi* di kantor sejumlah 50 peserta atau sekitar 19.38%. Serta berikutnya peserta yang menggunakan laptop dan *tetring* dengan handphone di rumah dengan jumlah 46 peserta atau sekitar 17.38%. serta paling sedikit peserta menggunakan laptop dan komputer melalui *wifi* di kantor berjumlah 44 peserta atau sekitar 17.05%. Sehingga dari telaah lokasi akses pembelajaran dapat dianalisis bahwa mayoritas responden menggunakan handphone dalam mengakses pembelajaran kelas literasi. Sehingga ke depannya untuk kelas literasi zakat dan wakaf perlu disesuaikan tampilan materi yang cukup besar dari penulisan teks maupun gambar sehingga terlihat di layar handphone. Karena menurut beberapa responden ketika tampilan materi dengan karakteristik huruf dan bentuk huruf kecil tidak terlihat jelas bagi peserta kelas literasi zakat dan wakaf.

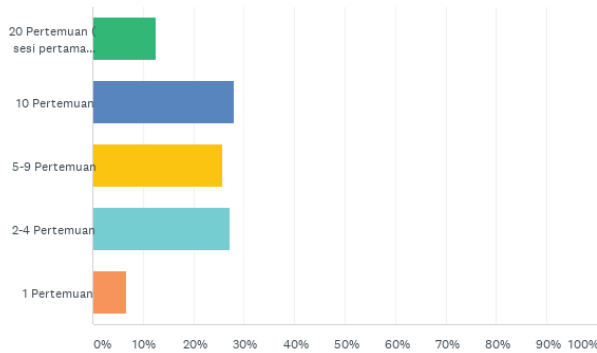
(Gambar 6)
Lokasi Akses Pembelajaran Kelas Literasi Zakat dan Wakaf



7. Jumlah Pertemuan Mengikuti Kelas Literasi Zakat dan Wakaf

Dalam hal jumlah pertemuan mengikuti kelas literasi zakat dan wakaf, menunjukkan bahwa 72 peserta atau sekitar 28.02% mengikuti 10 pertemuan. Selanjutnya terbanyak mengikuti 2-4 pertemuan dengan jumlah peserta 70 atau 27.24 %. Adapun untuk peserta yang mengikuti 5-9 pertemuan sebanyak 25.86% atau sejumlah 66 peserta. Sedangkan untuk peserta yang mengikuti keseluruhan 20 pertemuan hanya 32 peserta atau 12.45%. serta yang paling sedikit hanya mengikuti 1 pertemuan atau sekitar 6.61%. Sehingga dalam hal ini dapat dianalisis yaitu peserta cukup antusias dan sering untuk mengikuti kelas literasi, hal ini terbukti hanya 17 peserta yang mengikuti 1 pertemuan saja.

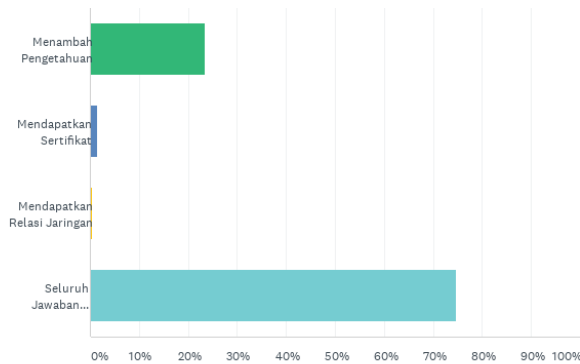
(Gambar 7)
Jumlah Pertemuan Mengikuti Kelas Literasi Zakat dan Wakaf



8. Motivasi Mengikuti Kelas Literasi Zakat dan Wakaf

Dalam motivasi mengikuti kelas literasi zakat dan wakaf, mayoritas responden ingin menambah pengetahuan, mendapatkan sertifikat dan mendapatkan relasi jaringan ketiga jawaban merupakan motivasi yang tepat dengan jumlah 192 peserta atau 74.71%. peserta dengan motivasi menambah pengetahuan saja mencapai 60 peserta dengan respons 23.35%. serta peserta dengan motivasi mendapatkan sertifikat berjumlah 4 peserta atau 1.56% dan 1 peserta karena ingin mendapatkan relasi jaringan atau 0.39%. Jika dianalisis maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi para responden peserta kelas literasi zakat dan wakaf sudah sangat baik. Hal ini dimungkinkan karena adanya akses kemudahan dalam pembelajaran secara daring dan tidak membutuhkan biaya transportasi dan waktu yang fleksibel.

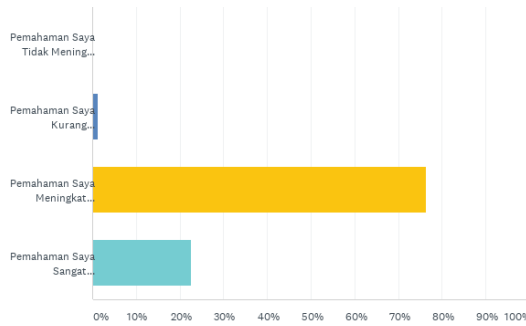
(Gambar 8)
Jumlah Pertemuan Mengikuti Kelas Literasi Zakat dan Wakaf



9. Tingkat Pemahaman Setelah Mengikuti kelas literasi zakat dan wakaf

Dari segi peningkatan pemahaman pasca mengikuti kelas literasi zakat dan wakaf tergolong sangat baik. Hal ini dikarenakan dalam survei tidak ada peserta yang merespons bahwa pemahamannya tidak meningkat atau 0 jawaban. Mayoritas merespons dengan adanya pemahaman yang meningkat sebanyak 196 peserta atau 76.26%. Bahkan 58 peserta atau sekitar 22.57% peserta merespons dengan sangat meningkat pemahamannya. Serta hanya 3 orang atau sekitar 1.17% yang merespons dengan pemahamannya kurang meningkat. Sehingga dalam hal ini materi dalam kelas literasi zakat dan wakaf mampu meningkatkan pemahaman peserta.

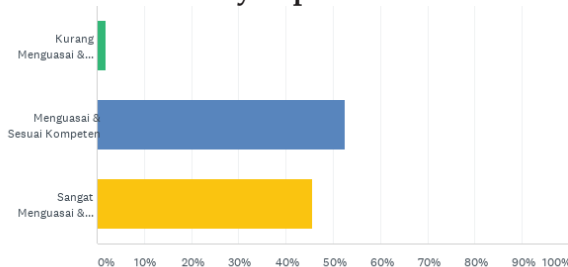
(Gambar 9)
Jumlah Pertemuan Mengikuti Kelas Literasi Zakat dan Wakaf



10. Kompetensi & Kesesuaian Narasumber/Pengajar Dalam Penyampaian Materi

Dalam Kompetensi & Kesesuaian Narasumber/Pengajar Dalam Penyampaian Materi, mayoritas peserta merespons dengan sangat baik. Dimana sebanyak 135 peserta atau 52.53% merespons bahwa narasumber/pengajar menguasai dan sesuai kompeten pada bidang zakat dan wakaf. Sedangkan ada sekitar 117 peserta atau 45.53% merespons bahwa narasumber/pengajar sangat menguasai dan sangat kompeten. Serta hanya ada 5 responden atau sekitar 1.95% yang merespons bahwa narasumber kurang menguasai dan kurang kompeten. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa narasumber/pengajar dalam kelas literasi sangat kompeten dan sesuai. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya praktisi, peneliti, akademisi dan regulator yang menyampaikan materi.

(Gambar 10)
Kompetensi & Kesesuaian Narasumber/Pengajar Dalam Penyampaian Materi

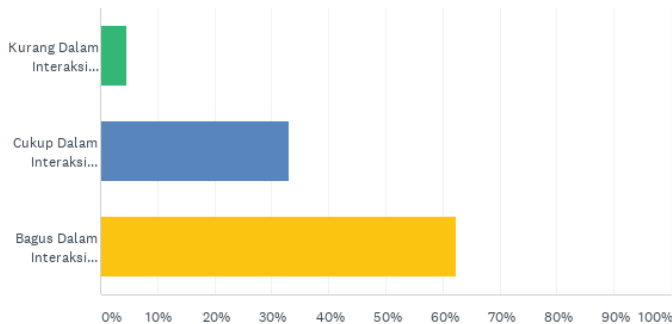


11. Interaksi Moderator & Pembicara Terhadap Peserta

Dalam hal interaksi antara moderator dan pembicara terhadap peserta sudah baik, walaupun dalam hal ini pelaksanaan kelas melalui forum daring yaitu Zoom dan Youtube. Namun tidak menutup interaksi dan diskusi yang menarik antara moderator, pembicara dan peserta. Hal ini dibuktikan dengan 160 responden atau sekitar 62.26% yang merespons bahwa Interaksi Moderator & Pembicara Terhadap Peserta tergolong bagus. Sedangkan 85 peserta atau 33.07 % merespons sudah cukup bagus dalam hal interaksi. Serta hanya ada sekitar 12 responden atau sekitar 4.67% yang merespons bahwa kurang dalam interaksi moderator dan pembicara terhadap peserta.

(Gambar 11)

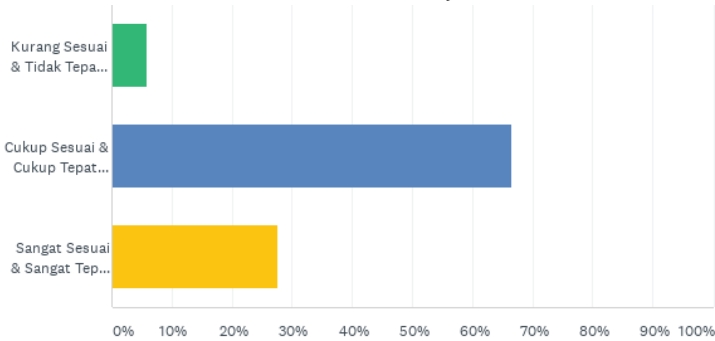
Interaksi Moderator & Pembicara Terhadap Peserta



12. Kesesuaian Durasi Waktu Pembelajaran Kelas Literasi

Dalam kesesuaian durasi waktu pembelajaran, mayoritas responden merespons cukup sesuai dan cukup tepat waktu yaitu sekitar 171 peserta atau sekitar 66.54%. sedangkan 71 peserta atau sekitar 27.63% merespons dengan sangat sesuai dan sangat tepat waktu. Namun ada sekitar 15 peserta atau sekitar 5.84% yang merespons kurang sesuai dan tidak tepat waktu. Sehingga jika dianalisis maka dalam pelaksanaan terkait kesesuaian durasi waktu pembelajaran sudah tepat waktu dan disiplin.

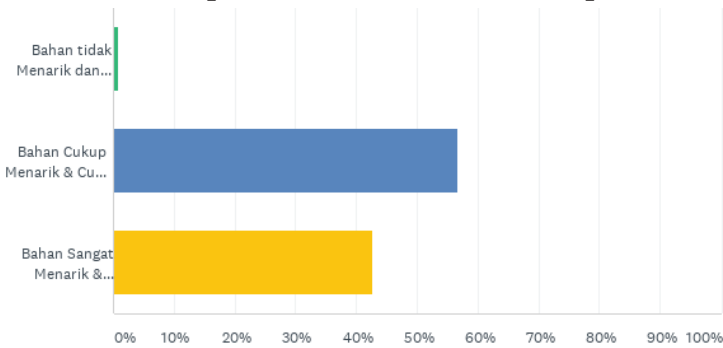
(Gambar 12)

Kesesuaian Durasi Waktu Pembelajaran Kelas Literasi**13. Bahan Pemaparan Menarik & Mudah Dipahami**

Dalam proses pembelajaran, materi disampaikan dalam bentuk slide show berupa format Power Point maupun pdf. Sehingga hal ini memudahkan para peserta untuk memahami alur dan penjelasan dari narasumber serta materi juga dapat di unduh oleh para peserta di Website Bimas Islam. Mayoritas responden merespons bahan cukup menarik dan cukup mudah dipahami, dengan jumlah 145 atau 56.64%. Hal yang menarik lainnya bahwa ada sekitar 109 responden atau 42.58% menyatakan bahwa bahan pemaparan sangat menarik dan sangat mudah dipahami. Adapun hanya ada 2 responden atau sekitar 0.78%. Oleh karena itu dapat dianalisis bahwa dalam penyampaian dan bahan pemaparan sudah sangat baik sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta kelas literasi.

(Gambar 13)

Bahan Pemaparan Menarik & Mudah Dipahami

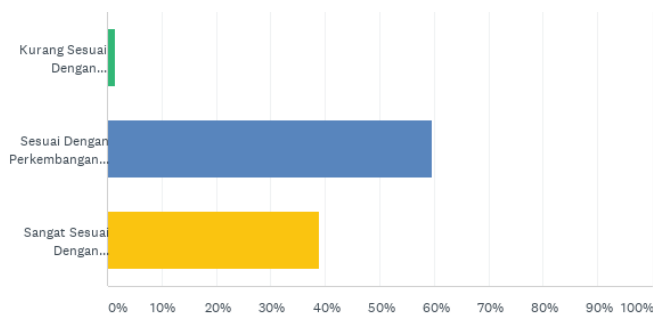


14. Tema Materi Sesuai Perkembangan Zakat dan Wakaf

Adapun untuk konten materi yang diajarkan menurut responden sudah sesuai dengan perkembangan zakat dan wakaf. Hal ini ditunjukkan dengan 153 responden atau 59.53% merespons sudah sesuai dengan perkembangan zakat dan wakaf. Adapun 100 responden atau sekitar 38.91% merespons bahwa materi sudah sangat sesuai dengan perkembangan zakat dan wakaf. Namun ada sekitar 4 responden atau 1.56%. Hal ini dapat dibuktikan dengan tema yang diajarkan pada kelas literasi telah memuat tata kelola wakaf secara kontemporer, isu fikih zakat dan wakaf kontemporer hingga pemanfaatan sosial media untuk sosialisasi, literasi hingga optimalisasi pengumpulan zakat dan wakaf.

(Gambar 14)

Tema Materi Sesuai Perkembangan Zakat dan Wakaf

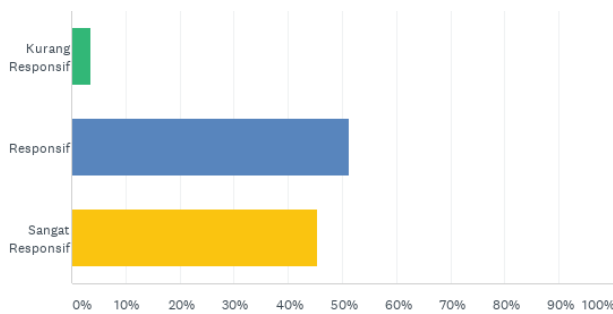


15. Respons Pelayanan Panitia literasi Zakat dan Wakaf

Dari aspek pelayanan panitia literasi zakat dan wakaf kepada peserta sudah cukup responsif. Hal ini ditunjukkan dengan respons bahwa 132 responden atau sekitar 51.16% menyatakan responsif. Sementara 117 responden atau sekitar 45.35% menyatakan sangat responsif. Namun ada 9 peserta atau sekitar 3.49% menyatakan kurang responsif. Pelayanan panitia dalam hal ini dari segi pendaftaran dan pendataan peserta, menyiapkan Zoom Meeting dan layanan Channel Youtube serta menyiapkan sertifikat bagi para peserta.

(Gambar 15)

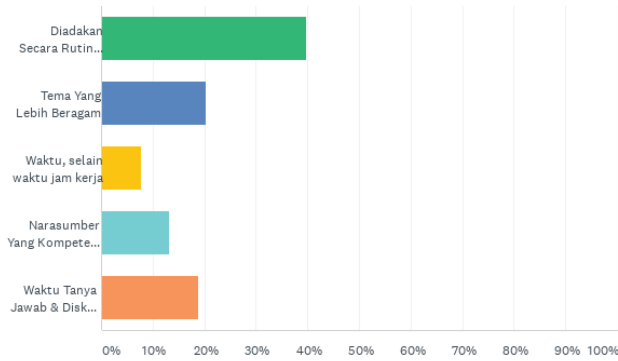
Respons Pelayanan Panitia literasi Zakat dan Wakaf



16. Saran Untuk Kelas Lanjutan Literasi Zakat dan Wakaf

Adapun untuk saran kelas lanjutan literasi zakat dan wakaf, mayoritas responden menyatakan bahwa diperlukannya diadakan secara rutin setiap bulan sebanyak 102 atau sekitar 39.84%. Saran lainnya seperti tema yang lebih beragam sekitar 52 responden atau sekitar 20.31%. Adapun saran yang menarik adalah diperlukannya waktu tanya jawab dan diskusi yang lebih banyak seperti yang direspons oleh 48 peserta atau 18.75%. Selain itu saran lain yaitu narasumber yang kompeten dan profesional dalam bidangnya sejumlah 34 responden atau 13.28%. Berikutnya saran terkait waktu yaitu adanya respons berupa pelaksanaan kegiatan selain waktu jam kerja sebanyak 20 responden atau 7.81%.

(Gambar 16)

Saran Untuk Kelas Lanjutan Literasi Zakat dan Wakaf

Dari hasil analisa pembahasan di atas bahwa program kelas literasi zakat dan wakaf dari Kementerian Agama Dirjen Bimas Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf telah mendapatkan respons positif dari segi adanya peningkatan literasi, tingkat pemahaman, kepuasan pelayanan, narasumber kompeten, penyampaian menarik. Hal tersebut didukung dengan banyaknya saran untuk kelas lanjutan literasi zakat dan wakaf agar diadakan secara rutin tiap bulannya. Selain itu efektivitas waktu dan tempat menjadi alasan secara umum karena pembelajaran dilakukan secara daring melalui aplikasi Zoom dan Youtube.

C. Kesimpulan

Kelas literasi zakat dan wakaf di masa pandemi covid-19 telah menjadi salah satu opsi untuk sosialisasi zakat dan wakaf bagi seluruh elemen masyarakat. Penggunaan akses pembelajaran menggunakan Zoom meeting dan Youtube sudah cukup efisien dan optimal. Begitu pula motivasi peserta pembelajaran karena ingin menambah pengetahuan, mendapatkan sertifikat dan mendapatkan relasi jaringan.

Aspek kepuasan dan tingkat pemahaman mayoritas merespon dengan adanya pemahaman yang meningkat setelah mengikuti rangkaian kelas literasi. Serta dalam Kompetensi & Kesesuaian Narasumber/Pengajar sudah sangat baik, dibarengi dengan penyampaian materi yang mudah

dipahami. Begitu pula dengan interaksi antara moderator dan pembicara terhadap peserta sudah baik, walaupun melalui daring. Kesesuaian durasi waktu pembelajaran, mayoritas responden merespons cukup sesuai dan cukup tepat waktu.

Adapun untuk konten materi yang diajarkan menurut responden sudah sesuai dengan perkembangan isu terkini mengenai zakat dan wakaf. Dari aspek pelayanan panitia literasi zakat dan wakaf kepada peserta sudah cukup responsif. Sehingga untuk saran kelas lanjutan literasi zakat dan wakaf, mayoritas responden menyatakan bahwa diperlukannya diadakan secara rutin setiap bulan.

Daftar Pustaka

- Afiyana, Indria Fitri, Lucky Nugroho, Tettet Fitrijanti, and Citra Sukmadilaga. "Tantangan Pengelolaan Dana Zakat Di Indonesia Dan Literasi Zakat." *Akuntabel* 16, no. 2 (2019): 222–29. <https://doi.org/10.29264/JAKT.V16I2.6013>.
- Agama, kementerian; Baznas, Puskas. "2020 05 13 LAPORAN SURVEY LITERASI ZAKAT NASIONAL TAHUN 2020," 2020.
- Agama, Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Kementerian. "OVERVIEW ZAKAT & WAKAF INDONESIA," 2020.
- Agama, Kementerian; "2020 05 17 LAPORAN SURVEY LITERASI WAKAF NASIONAL TAHUN 2020," n.d.
- BAZNAS. "National Zakat Statistics," 2019.
- Charities Aid Foundation. "CAF World Giving Index 10th Edition." *Charities Aid Foundation* 1, no. October (2019): 1–28. <https://www.cafonline.org/about-us/publications/2019-publications/caf-world-giving-index-10th-edition>.
- Hasim, Khadijah, Deni Lubis, and Khalifah Muhammad Ali. "Analysis of Factors Affecting The Level of Cash Waqf Raising in Indonesia (Analytical Network Process Approach) (Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghimpunan Wakaf Uang Di Indonesia (Pendekatan Analytical Network Process))." *Jurnal Al-Muzara'ah Vol.4, No.2, 2016* 4, no. 2 (2016): 127–41.
- Kementerian Keuangan RI. "Kajian Pengembangan Wakaf Uang Dalam Rangka Pendalaman Pasar Keuangan Syariah." *Ringkasan Eksekutif*, 2019.
- KNKS, Komite Nasional Keuangan Syariah. "Menangkap Peluang Tren Wakaf Produktif," no. 9 (n.d.).
- Latip, Abdul. "Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di

- Masa Pandemi COVID-19." *Edukasi Dan Teknologi* 1, no. 2 (2020): 107–15. https://www.researchgate.net/profile/Abdul_Latip/publication/341868608_PERAN_LITERASI_TEKNOLOGI_INFORMASI_DAN_KOMUNIKASI_PADA_PEMBELAJARAN_JARAK_JAUH_DI_MASA_PANDEMI_COVID-19/links/5ed773c245851529452a71e9/PERAN-LITERASI-TEKNOLOGI-INFORMASI-DAN-KOMUNIKASI.
- Puskas BAZNAS. *Outlook Zakat Indonesia 2020*. Baznas. Vol. 66. PUSKAS BAZNAS, 2020. www.puskasbaznas.com.
- Sardiana, Anna. "Implementasi Literasi Keuangan Syariah Pada Alokasi Dana Ziswaf Masyarakat" 2015, no. September 2014 (2016).
- Wida Sukmawati, Kementerian. "Arah Dan Strategi Peningkatan Literasi Zakat Dan Wakaf Di Tanah Air Kemenag," 2020.
- Yumanita Diana, Ascarya Bank Indonesia. "Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat Di Indonesia Dan Alternatif Solusinya," 2018.
- Afiyana, Indria Fitri, Lucky Nugroho, Tettet Fitrijanti, and Citra Sukmadilaga. "Tantangan Pengelolaan Dana Zakat Di Indonesia Dan Literasi Zakat." *Akuntabel* 16, no. 2 (2019): 222–29. <https://doi.org/10.29264/JAKT.V16I2.6013>.
- Agama, kementerian; Baznas, Puskas. "2020 05 13 LAPORAN SURVEY LITERASI ZAKAT NASIONAL TAHUN 2020," 2020.
- Agama, Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Kementerian. "OVERVIEW ZAKAT & WAKAF INDONESIA," 2020.
- Agama, Kementerian; "2020 05 17 LAPORAN SURVEY LITERASI WAKAF NASIONAL TAHUN 2020," n.d.
- BAZNAS. "National Zakat Statistics," 2019.
- Charities Aid Foundation. "CAF World Giving Index 10th Edition." *Charities Aid Foundation* 1, no. October (2019): 1–28. <https://www>.

cafonline.org/about-us/publications/2019-publications/caf-world-giving-index-10th-edition.

Hasim, Khadijah, Deni Lubis, and Khalifah Muhammad Ali. "Analysis of Factors Affecting The Level of Cash Waqf Raising in Indonesia (Analytical Network Process Approach) (Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghimpunan Wakaf Uang Di Indonesia (Pendekatan Analytical Network Process))." *Jurnal Al-Muzara'ah Vol.4, No.2, 2016* 4, no. 2 (2016): 127–41.

Kementerian Keuangan RI. "Kajian Pengembangan Wakaf Uang Dalam Rangka Pendalaman Pasar Keuangan Syariah." *Ringkasan Eksekutif*, 2019.

KNKS, Komite Nasional Keuangan Syariah. "Menangkap Peluang Tren Wakaf Produktif," no. 9 (n.d.).

Latip, Abdul. "Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19." *Edukasi Dan Teknologi* 1, no. 2 (2020): 107–15. https://www.researchgate.net/profile/Abdul_Latip/publication/341868608_PERAN_LITERASI_TEKNOLOGI_INFORMASI_DAN_KOMUNIKASI_PADA_PEMBELAJARAN_JARAK_JAUH_DI_MASA_PANDEMI_COVID-19/links/5ed773c245851529452a71e9/PERAN-LITERASI-TEKNOLOGI-INFORMASI-DAN-KOMUNIKASI.

Puskas BAZNAS. *Outlook Zakat Indonesia 2020*. Baznas. Vol. 66. PUSKAS BAZNAS, 2020. www.puskasbaznas.com.

Sardiana, Anna. "Implementasi Literasi Keuangan Syariah Pada Alokasi Dana Ziswaf Masyarakat" 2015, no. September 2014 (2016).

Wida Sukmawati, Kementerian. "Arah Dan Strategi Peningkatan Literasi Zakat Dan Wakaf Di Tanah Air Kemenag," 2020.

Yumanita Diana, Ascarya Bank Indonesia. "Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat Di Indonesia Dan Alternatif Solusinya," 2018.

Endnotes

1. Puskas BAZNAS, *Outlook Zakat Indonesia 2020*, Baznas, vol. 66 (PUSKAS BAZNAS, 2020), www.puskasbaznas.com.
2. Khadijah Hasim, Deni Lubis, and Khalifah Muhammad Ali, "Analysis of Factors Affecting The Level of Cash Waqf Raising in Indonesia (Analytical Network Process Approach) (Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghimpunan Wakaf Uang Di Indonesia (Pendekatan Analytical Network Process))," *Jurnal Al-Muzara'ah Vol.4, No.2, 2016* 4, no. 2 (2016): 127–41.
3. Komite Nasional Keuangan Syariah KNKS, "Menangkap Peluang Tren Wakaf Produktif," no. 9 (n.d.).
4. Charities Aid Foundation, "CAF World Giving Index 10th Edition," *Charities Aid Foundation* 1, no. October (2019): 1–28, <https://www.cafonline.org/about-us/publications/2019-publications/caf-world-giving-index-10th-edition>.
5. BAZNAS, "National Zakat Statistics," 2019.
6. Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Kementerian Agama, "OVERVIEW ZAKAT & WAKAF INDONESIA," 2020.
7. BAZNAS, "National Zakat Statistics."
8. Hasim, Lubis, and Ali, "Analysis of Factors Affecting The Level of Cash Waqf Raising in Indonesia (Analytical Network Process Approach) (Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghimpunan Wakaf Uang Di Indonesia (Pendekatan Analytical Network Process))."
9. Kementerian Wida Sukmawati, "Arah Dan Strategi Peningkatan Literasi Zakat Dan Wakaf Di Tanah Air Kemenag," 2020.
10. Ascarya Bank Indonesia Yumanita Diana, "Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat Di Indonesia Dan Alternatif Solusinya," 2018.
11. Wida Sukmawati, "Arah Dan Strategi Peningkatan Literasi Zakat Dan Wakaf Di Tanah Air Kemenag."
12. Puskas Agama, kementerian; Baznas, "2020 05 13 LAPORAN SURVEY LITERASI ZAKAT NASIONAL TAHUN 2020," 2020.

13. Kementerian; Agama, "2020 05 17 LAPORAN SURVEY LITERASI WAKAF NASIONAL TAHUN 2020," n.d.
14. Kementerian Keuangan RI, "Kajian Pengembangan Wakaf Uang Dalam Rangka Pendalaman Pasar Keuangan Syariah," *Ringkasan Eksekutif*, 2019.
15. Indria Fitri Afiyana et al., "Tantangan Pengelolaan Dana Zakat Di Indonesia Dan Literasi Zakat," *Akuntabel* 16, no. 2 (2019): 222–29, <https://doi.org/10.29264/JAKT.V16I2.6013>.
16. Anna Sardiana, "Implementasi Literasi Keuangan Syariah Pada Alokasi Dana Ziswaf Masyarakat" 2015, no. September 2014 (2016).
17. Abdul Latip, "Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19," *Edukasi Dan Teknologi* 1, no. 2 (2020): 107–15, https://www.researchgate.net/profile/Abdul_Latip/publication/341868608_PERAN_LITERASI_TEKNOLOGI_INFORMASI_DAN_KOMUNIKASI_PADA_PEMBELAJARAN_JARAK_JAUH_DI_MASA_PANDEMI_COVID-19/links/5ed773c245851529452a71e9/PERAN-LITERASI-TEKNOLOGI-INFORMASI-DAN-KOMUNIKASI.